

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL WARNA DASAR MELALUI MENYORTIR
WARNA BAGI ANAK DOWN SYNDROME**
(Single Subject Research Kelas I D1/ CI di SLB Negeri 2 Padang Sarai)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)**



DESI ARIANI
72202/ 2006

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL WARNA DASAR MELALUI MENYORTIR WARNA BAGI
ANAK DOWN SYNDROME
(Single Subject Research Kelas I D1/ CI di SLB Negeri 2 Padang Sarai)

Nama : Desi Arian
Nim : 72202
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Fatmawati, M. Pd
NIP. 195801101985032009

Dra. Kasiyati, M. Pd
NIP. 131754677

Diketahui:

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah Sp., Th., M. Pd
NIP. 19490423 197501 1001

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal
Warna Dasar Melalui Menyortir Warna Bagi Anak
Down Syndrome (*Single Subject Research* Kelas I DI/
CI di SLB Negeri 2 Padang Sarai)

Nama : Desi Ariani

Nim : 72202

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,

Februari 2011

	Tim Penguji	Tanda
Tangan		
1. Ketua	: Dra. Fatmawati, M. Pd	_____
2. Sekretaris	: Dra. Kasiyati, M. Pd	_____
3. Anggota	: Amsyaruddin M. Ed	_____
4. Anggota	: Martias. Z. S. Pd., M. Pd	_____
5. Anggota	: Nurhastuti, S. Pd., M. Pd	_____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

]

Padang, Januari 2011

Yang menyatakan,

Desi Ariani

ABSTRAK

Desi Ariani, 2011 **Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Menyortir Warna Bagi Anak *Down Syndrome*** (*Single Subject Reserch DI/ CI di SLB Negeri 2 Padang Sarai*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB Negeri 2 Padang Sarai pada seorang anak *Down Syndrome* yang belum mengenal warna dasar (merah, kuning, biru). Dari hasil pengamatan, anak belum mampu menyebutkan, menunjukkan, atau membedakan warna benda yang ada disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kemampuan mengenal warna dasar anak *Down Syndrome* dapat meningkat melalui menyortir warna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain penelitiannya yaitu menggunakan desain A- B. *Subject* penelitian ini adalah seorang anak *Down Syndrome*. Target behaviournya yaitu mengenal warna dasar (merah, kuning, biru).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan mengenal warna dasar pada anak *Down syndrome* meningkat. Meskipun pada awal pengamatan dalam kondisi baseline yang dilakukan selama lima kali pengamatan ini selalu berubah dan naik turun. Dan pada saat kondisi intervensi yang dilakukan selama sembilan kali pengamatan, kemampuan anak semakin hari semakin meningkat. Melalui menyortir warna, anak sudah mulai memahami warna dasar yang meliputi merah, kuning dan biru. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes yaitu menyuruh anak menyortir benda yang memiliki warna merah, kuning dan biru dengan benar. Dengan demikian terbukti hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima, artinya mengenal warna dasar bagi anak *down syndrome* dapat meningkat melalui menyortir warna. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, Karunia, serta HidayahNya kepada penulis, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam tidak henti-hentinya selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Menyortir Warna Bagi Anak Down Syndrome Kelas I DI/ CI di SLB Negeri 2 Padang Sarai”. Skripsi ini dipaparkan dalam beberapa Bab dengan mempedomani penulisan karya ilmiah dari UNP tahun (2008). Bab I berupa Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian. Bab II Terdapat kajian teori tentang pengertian warna dasar, definisi warna, anak down syndrome, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. Bab III berisi tentang Metode penelitian, yaitu jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpul data, langkah- langkah intervensi, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan, keterbatasan penelitian. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya untuk jurusan pendidikan luar biasa dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil ‘alamin...

Maha Besar Allah SWT yang telah melimpahkan KaruniaNya dan KekuasaanNya, Rahmat dan HidayahNya kepada penulis. Sehingga penulis masih diberikan kesempatan, kesehatan dan rezeki untuk menyelesaikan perkuliahan pada jurusan pendidikan luar biasa, Universitas Negeri Padang ini.

Suatu kebanggaan yang sangat luar biasa dan tidak dapat terlukis dengan kata- kata bagi penulis karena dapat mempersembahkan suatu karya terbaiknya yaitu berupa skripsi kepada orang- orang disekitar penulis yang senantiasa mendo’akan dan mengharapkan kesuksesan dan keberhasilan bagi penulis

Penulisan skripsi ini selesai atas kerjasama dan berkat bimbingan, bantuan dan dorongan semangat dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, sudah seharusnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fatmawati, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Kasiyati, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teristimewa untuk kedua orangtua ku yang amat kusayangi , Papa (Azwir) dan Alm. Mama (Gustinawati). “Terima kasih ma..., atas segala limpahan kasih sayang yang mama berikan untuk nani, sehingga nani mampu menjadi pribadi yang mandiri dan tegar. Kehadiran mama akan tetap dan akan selalu nani rasakan, meskipun disaat ini kita tidak bersama lagi. Mama adalah sosok yang paling nani sayang. Tempat curhat dan berkeluh kesah nani. Terima kasih nani panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan seorang yang mulia seperti mama. Dan itu takkan dapat tergantikan dihati ini. Skripsi ini nani persembahkan pertama kali untuk mama. Terima kasih, mama sayang....”. Semoga mama bahagia disisiNya..
- “ Terima kasih, pa...,atas kerja keras dan perjuangan papa untuk kami, anak-anak papa. Terutama nani, sehingga nani tidak kekurangan sesuatu apapun. Dengan kedua tangan ini dan rasa syukur yang dalam nani persembahkan kado kecil ini untuk papa atas kasih sayang dan perhatian yang tulus dari papa. Semoga ini dapat membuat papa bangga.
5. Terima kasih pula nani ucapkan untuk kakakku tercercerewet (wiwit)dan suami (Ahmadi, SH) karena atas semangat dan perhatiannya kepada nani. Juga keponakan yang lucu- lucu nian. “Dan...,makacih ya kak udah memberikan laptop untuk nani mudah dalam kuliah. (Makasih ya semua,,,)!
6. Terima kasih pula buat abangku (Roland Jauhari, ST) beserta istri (Yuyud Andam Melian, S. Pd) yang telah memberikan semangat terbesar dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Pengalaman yang abang dan kakak lalui nani jadikan pelajaran dalam meraih masa depan.

7. Dan, buat adikku tersayang yang lucu (Siti Oktasya) karena kehadiranmu dan amanat mama, kakakmu ini sanggup bertahan. Kakak akan selalu menjaga siti.
8. Seluruh dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberi semangat dan kemudahan dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Beserta teman- temanku BP 2006 yaitu (Jo, Andi, Ari, Nur, Lucky, Yola, Cici, Zana, Coren, Dilla, Kiki, Reni, Dian, Kak opa, Sil, Susi, Santi, Avin, Winda, Mela, Wella, Ayu, Witra, Nindi, Teti, Deni, Desi, Endang, Resvi, Teteh, Etri, Wati, Mita, Leni, Oja, Desiska, Siska, Ayu).
9. Kepala SLB Negeri 2 Padang Sarai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat yang beliau pimpin.
10. Seluruh staf pengajar di SLB Negeri 2 Padang Sarai yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
11. Orangtua dari subjek penelitian yang telah mengizinkan anaknya sebagai subjek penelitian bagi penulis.
12. Teruntuk adik- adik kost ku tercintaaa..!(lebay...xixixi...). “Makasih ya dek...,udah jadi teman saat duka maupun duka buat kak dewe’...

Akhir kata, penulis mohon ma’af yang sebesar- besarnya apabila terdapat kesalahan- kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Mengenal Warna.....	6
1. Pengertian Warna Dasar.....	6
2. Defenisi Warna.....	7
3. Nilai dan Sifat- sifat Warna.....	8
4. Jenis- jenis Warna.....	9
5. Manfaat Warna Pada Pengelihatan.....	10
6. Buta Warna.....	11
B. Menyortir.....	13
1. Pengertian Menyortir.....	13

2. Pengertian Menyortir Warna.....	13
3. Tujuan Menyortir Warna.....	13
4. Langkah- langkah Menyortir Warna.....	13
C. Hakekat Anak Down Syndrome.....	14
1. Pengertian Anak Down Syndrome.....	14
2. Karakteristik Down Syndrome.....	15
3. Langkah- langkah Menyortir Warna bagi Anak Down Syndrome...	16
D. Penelitian Yang Relevan	17
E. Kerangka Konseptual.....	17
F. Hipotesis.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	19
B. Variabel Penelitian	20
C. Defenisi Operasional Variabel.....	21
D. Subjek Penelitian.....	21
E. Tempat Penelitian.....	22
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	22
1. Teknik Pengumpul Data.....	22
2. Alat Pengumpul Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
1. Analisis Dalam Kondisi.....	23
2. Analisis Antar Kondisi.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisis Data.....	38
C. Pembuktian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan.....	52

E. Keterbatasan Penelitian.....	54
---------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA.....	57
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1.1 Level Perubahan Data.....	31
1.2 Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Grafik dalam Kondisi.....	32
1.3 Tabel Analisis Antar Kondisi.....	33
1.4 Kemampuan Awal Subjek (Baseline).....	36
1.5 Perkembangan Kemampuan Subjek (Intervensi).....	39
1.6 Estimasi Kecenderungan Arah.....	45
1.7 Persentase Stabilitas Data Baseline.....	48
1.8 Persentase Stabilitas Intervensi.....	49
1.9 Persentase Stabilitas Data Baseline Dan Intervensi.....	50
1.10 Kecenderungan Jejak Data.....	51
1.11 Level Stabilitas Dan Rentang.....	52
1.12 Level Perubahan.....	52
1.13 Format Analisis.....	52
1.14 Jumlah Variabel Yang Berubah.....	53
1.15 Perubahan Kecenderungan Arah.....	53
1.16 Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	54
1.17 Level Perubahan.....	54
1.18 Overlap Data Kondisi Baseline Dan Intervensi.....	55
1.19 Rangkuman Hasil Antar Kondisi.....	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Panjang Kondisi Baseline.....	37
4.2 Panjang Kondisi Intervensi.....	40
4.3 Panjang Kondisi Baseline Dan Intervensi.....	41
4.4 Estimasi Kecenderungan Arah.....	45
4.5 Stabilitas Kecenderungan.....	50

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Phase Baseline Dan Phase Intervensi.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Kisi-kisi penelitian.....	63
II. Program Pembelajaran Individual.....	64
III. Alat pengumpulan data.....	68
IV. Jadwal pelaksanaan penelitian kondisi baseline.....	69
V. Jadwal pelaksanaan kondisi intervensi.....	71
VI. Format Pengumpulan data.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak *down syndrome* adalah seorang anak yang mengalami gangguan yang diakibatkan oleh kelainan kromosom yang di bawanya sejak lahir. Anak *down syndrome* pada umumnya memiliki berbagai defisit dalam belajar dan perkembangan. Mereka cenderung tidak terkoordinasi dan kurang memiliki tekanan otot yang cukup sehingga sulit bagi mereka untuk melakukan tugas- tugas fisik dan jarang terlibat aktifitas bermain seperti anak- anak lain. Anak *down syndrome* juga memiliki karakteristik yang sangat kompleks, sehingga dalam menerima pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya masing- masing. Materi pendidikan yang diberikan kepada anak *down syndrome* hendaklah sesuai dengan prinsip pengajaran yang sederhana, dekat dengan dunia siswa, disenangi dan diminati siswa. Anak *down syndrome* biasanya menyenangi benda yang berwarna. Karena warna merupakan hal yang menarik dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari- hari di manapun kita berada.

Selain dapat dilihat, warna juga mampu mempengaruhi penilaian, estetika dan turut menentukan, suka atau tidaknya seseorang terhadap sesuatu, warna juga dapat menimbulkan perasaan senang dan nyaman ketika pikiran sedang lelah.

Dasar kemampuan seseorang dalam pengenalan warna diawali dengan peranan organ pengelihatan, di mana setiap objek yang di amati berupa gambaran *impuls* yang masuk dari hasil pengamatan. Seorang anak down syndrome memang memiliki gangguan dalam hal membedakan berbagai macam warna, yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum SLB untuk keterampilan kognitif dasar, ada pokok bahasan tentang mengklasifikasikan warna dimana anak dapat mengelompokkan warna dasar dan juga dapat menyortir warna dari warna- warna dasar tersebut yang terdapat dalam bidang studi seni budaya dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, di SLB Negeri 2 Padang Sarai, penulis menemukan masalah pada seorang anak. Penulis menanyakan kepada siswa X apa warna tas yang dipakainya, anak langsung menjawab berwarna merah. Padahal yang sebenarnya adalah berwarna pink. Kemudian penulis mulai bertanya tentang warna kepada Siswa X, mulai dari warna bunga. Siswa X mengatakan bahwa bunga itu berwarna kuning, sebenarnya bunga tersebut berwarna merah. Penulis bertanya warna rambut Siswa X, lalu siswa X menjawab putih. Siswa X lebih banyak menjawab salah dan asal-asalan.

Siswa X adalah seorang anak down syndrome yang sangat aktif dan periang. Karena tingkah lakunya yang mudah bergaul, ia terlihat lebih aktif

dibandingkan teman sekelasnya. Siswa X juga mudah akrab dengan orang yang baru dikenalnya. Itu terjadi ketika pertama kali penulis datang ke sekolah tempat Siswa X bersekolah, ia langsung bersalaman dengan penulis. Siswa X sangat senang karena penulis tersenyum dan menunjukkan sikap ramah kepadanya. Guru sudah berusaha mengenalkan warna kepada siswa dengan menggunakan nyanyian. Misalnya lagu pelangi yang liriknya menyebutkan warna merah, kuning, biru. Kemudian guru juga memakai benda- benda yang nyata seperti warna merah, guru menunjukkan bunga. Warna kuning pada buah pisang, dan warna biru , guru menunjuk langit. Guru menjelaskan bahwa langit adalah berwarna biru. Dan siswa diminta menyebutkan warna- warna benda tersebut seperti guru sebelumnya. Dan hasilnya ketika peneliti menyebutkan warna merah pada bunga, anak menyebut itu berwarna biru. Ketika peneliti menyebutkan warna kuning pada pisang anak menjawab hijau. Kemudian saat peneliti menyebut langit berwarna biru anak hanya terdiam dan akhirnya menjawab dalam waktu yang lama.

Dilihat dari keadaan tersebut, penulis ingin sekali mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah karya ilmiah dgn menggunakan cara penyelesaiannya. Cara tersebut yaitu melalui menyortir warna. Menyortir ini menggunakan berbagai benda yang berwarna sesuai dengan warna dasar yang akan dikenalkan kepada siswa. Warna yang dimaksud adalah merah, kuning, dan biru. Dengan menyortir warna, anak tidak hanya mengenal warna dasar, tetapi dapat membedakan masing- masing warna.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka timbul berbagai masalah yang dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Siswa X tidak mengetahui warna dasar serta pada benda yang dipakainya atau yang ada disekitarnya.
2. Siswa X ketika ditanya tentang warna, ia hanya menjawab asal- asalan.
3. Guru memakai metode nyanyian agar anak tidak bosan, tetapi itu juga tidak dapat membuat anak mengenal warna, hingga menyebabkan kurangnya keaktifan anak dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar (merah, kuning, biru) melalui menyortir warna bagi anak down syndrome X .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah : “Apakah melalui menyortir warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar bagi anak down syndrome X?”.

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar melalui menyortir warna bagi anak down syndrome X.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak- pihak yang sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Luar Biasa, yaitu:

1. Bagi anak, dapat mengenal warna dasar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.
2. Bagi Orangtua, lebih memperhatikan dan ikut berperan menggunakan cara yang telah digunakan atau cara lain yang lebih menarik yang lebih praktis.
3. Bagi Penulis, untuk mengembangkan ide- ide yang lebih bermanfaat lagi, sehingga dapat menghadapi anak- anak berkebutuhan khusus jenis lain.
4. Bagi Guru, dapat menerapkan cara ini dalam mengenalkan warna di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Mengenal Warna

1. Pengertian Warna Dasar

Warna sangat mendukung dalam unsur- unsur keindahan. Dengan warna- warnalah sesuatu akan indah. Menurut Sulasmi Darma Prawira (1989:210) warna adalah “salah satu keindahan dan desain selain unsur visual seperti garis, bidang, bentuk, nilai dan ukuran”. Amran Chaniago (1995:55) dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia mengungkapkan warna adalah yang ditangkap oleh mata ketika memandang sesuatu yang memantulkan cahaya (merah, kuning, hijau) corak rupa- rupa dalam kehidupan masyarakat. Warna dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh Rustam Hakim (1993:50) bahwa warna dapat ditinjau dari:

- a. Aspek fisika bahwa warna adalah gelombang cahaya matahari melalui sebuah prisma yang akan terurai sehingga terjadi spektrum cahaya yang sampai pada mata sehingga kita dapat melihat warna.

- b. Warna ditinjau dari aspek Fisiologi atau faal bahwa warna merupakan stimulasi cahaya yang memantul dari suatu objek

Teori warna menurut ilmu dan pigmen dijelaskan bahwa warna dan ilmu alam terdiri dari dua unsur sinar matahari atau cahaya dalam bahasa latin disebut spektrum. Warna ada tiga spectrum yang mempunyai panjang yang sama yaitu sinar merah, sinar kuning dan sinar biru. Sementara para pendidik serta para seniman menyebarluaskan warna merah, kuning dan biru. Ilmuwan fisika dan ahli psikologi mempunyai gagasan yang berbeda, bila merah, kuning dan biru adalah warna- warna utama yang pigmen, para ahli fisika memandang bahwa warna utama untuk cahaya adalah merah, hijau dan biru. Tiga warna dasar merah, kuning dan biru merupakan lingkaran warna.

2. Defenisi Warna

Menurut Achmad Hidayat (2004: 15) menyatakan, warna merupakan salah satu unsur yang melengkapi suatu benda. Warna terjadi dari sekumpulan atau butir- butir warna yang terkena cahaya matahari maupun cahaya lampu yang juga bisa melekat pada apa saja seperti pada benda padat, benda cair dan gas.

Menurut Bambang Hadayatun (1991: 17), defenisi warna dapat ditinjau dari berbagai ilmu, yaitu:

- a. Warna menurut ilmu fisika adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata yaitu bagian mata menerima rangsangan- rangsangan warna.
- b. Warna menurut ilmu kimia adalah tentang bahan baku alam maupun sintesis untuk membuat bahan pewarna seperti cat, tinta dan gincu.
- c. Warna menurut ilmu psikologi adalah tentang pengaruh warna terhadap manusia.

- d. Warna menurut ilmu bahan adalah zat pewarna untuk membuat warna atau cat itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa warna dasar merupakan sesuatu yang pertama kali dilihat oleh indera pengelihatan kita karena adanya pantulan sinar matahari yang berbentuk beberapa sinar yaitu merah, kuning, atau biru.

3. Nilai dan Sifat- sifat warna

Menurut J. Handoyo. P (1986:35), nilai warna merupakan tingkat kegelapan dan kecerahan corak suatu warna sehingga didapatkan bagian yang terang dan bagian yang gelap oleh bayangan. Corak warna merupakan nama dari warna itu sendiri seperti merah, kuning, biru, hijau, putih, dan hitam. Nilai warna ditentukan oleh tingkat kecerahan maupun kesuraman warna.

Warna memiliki arti tertentu, menjadi simbol, menciptakan asosiasi, berdampak asosiasi, berdampak psikologi serta membawa getaran tersendiri bagi individu yang merasakannya. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai dengan kondisi pengamatnya.

J. Handoyo. P (1986:59), mengemukakan beberapa sifat- sifat warna itu sendiri di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merah mempunyai sifat seperti berapi- api, menyolok, panas, melambangkan keberanian, gemilang, indah, menampilkan kesan energi, kekuatan, pencapaian tujuan.
- b. Jingga mempunyai sifat seperti memberi cahaya, memberi kesan mendekat, hangat, menggairahkan.
- c. Kuning mempunyai sifat seperti menarik, lambang dari cahaya dan kemegahan.
- d. Mempunyai sifat seperti menyegarkan, menyenangkan, lambang kegembiraan.

- e. Biru mempunyai sifat seperti tenang, anggun, berharga, sejuk, peruntungan yang baik, kebijakan, kelembutan, dinamis, kreatifitas, kedamaian.
- f. Ungu mempunyai sifat seperti dingin, menarik diri, berharga, lambang, kedamaian puitis.
- g. Hitam mempunyai sifat seperti serius, anggun, berharga, sedih, perlindungan, pengusiran, sesuatu yang negatif, mengikat, misteri, ketakutan.
- h. Putih mempunyai sifat seperti menggembirakan, ketenangan, kemegahan, kesucian, menunjukkan kedamaian, mencapai ketinggian diri, spiritualitas.

4. Jenis- jenis warna

Dalam kehidupan sehari- hari kita sering menjumpai bermacam- macam corak warna yang digunakan baik dalam kehidupan sehari- hari benda mainan atau bentuk bangunan.

Menurut Rustam Hakim (1993:35). Jenis- jenis warna dapat dibagi sebagai berikut:

a. Primer

Merupakan warna utama atau dasar, yaitu merah, kuning, dan biru.

b. Binari (secondary)

Yaitu warna kedua yang terjadi dari golongan antara dua warna dasar, warna tersebut adalah merah campur biru jadi violet. Merah campur kuning jadi orange, biru dicampur kuning menjadi hijau.

c. Warna antara (intermediasi)

Warna ini adalah warna campuran dari warna dasar dan binari misalnya merah dicampur hijau menjadi merah hijau.

d. Tertier (warna ketiga)

Merupakan warna- warna campuran dari dua warna binari misalnya violet dicampur dengan hijau dan sebagainya.

e. Quartenari

Ialah warna campuran dari dua warna tertier misalnya semacam hijau violet dicampur dengan orange hijau, orange violet dicampur dengan orange hijau, hijau orange dicampur dengan violet orange.

Sedangkan menurut Munsell dalam Rustam Hakim (1993:52) bahwa satu warna ditentukan tiga komponen yaitu:

- 1) *Hue* menyatakan kualitas warna atau intensitas panjang gelombang.
- 2) *Value*, menyatakan kesan kemudahan warna.
- 3) *Chroena*, penyimpangan terhadap warna putih atau kejenuhan warna

Selain itu juga mengenal adanya pencampuran antara warna murni dengan warna kutub yang disebut dengan “ *TINT* “ yaitu warna murni dicampur dengan warna putih sehingga terjadi warna muda “*SHADE*” yaitu warna murni dicampur dengan hitam sehingga terjadi warna tua “*TONE*”. Yaitu warna murni dicampur dengan abu- abu (percampuran warna putih dan hitam) sehingga terjadi warna tanggung. Warna “*TINT*”, “*SHADE*” dan “ *TONE*” disebut warna- warna pastel . Percampuran warna murni dan warna kutub.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dari warna dasar dan warna sekunder dapat diubah menjadi bermacam- macam warna sesuai dengan keinginan.

5. Manfaat Warna pada Pengelihan

Kehadiran warna yang beraneka corak dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pengenalan yang baik pada kesehatan, terutama pada alat-alat indera pengelihatan kita. Hal ini juga dikemukakan oleh Rustam Hakim (2003:121) fungsi warna bermanfaat bagi stimulasi pengelihatan.

Biru untuk menurunkan denyut jantung. Tekanan darah dan frekuensi nafas, hingga dua puluh persen, selain itu juga untuk relaksasi, mengurangi rasa kuatir, cemas, nafsu makan dan meditasi. Hijau untuk memberikan efek rasa damai, tenang tentram, bebas, sejuk, menurunkan hormon stres dalam darah dan menurunkan fungsi otot. Merah merupakan warna excited berfungsi untuk meningkatkan aktifitas otak dan tonus otak, juga memberikan rasa hangat. Orange juga memberikan efek yang sama dengan warna merah tetapi lebih ringan. Orange merupakan warna aktifitas dan energi sedikit menurunkan efek depresi dan merangsang nafsu makan. Kuning merupakan penampilan stabil dapat meningkatkan penampilan yang baik, konsentrasi dan produktivitas.

Menurut J. Handoyo. P (1986:11), dalam kehidupan sehari-hari warna mempunyai banyak manfaat antara lain untuk dekorasi yaitu menghiasi berbagai macam barang perabot, rumah, asesoris, untuk melukis, desain serta untuk pengobatan yaitu sebagai terapi untuk penyembuhan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa besarnya manfaat dari mengenalkan warna terhadap anak down syndrome. Hal ini disebabkan karena anak sangat menyenangi akan warna dan suka bermain dengan warna serta tertarik pada apa saja yang memiliki warna sehingga membuat rasa

keingintahuan anak untuk mempelajari benda- benda yang berwarna tersebut semakin besar.

6. Buta Warna

Pada umumnya, saat anak berusia tiga dan empat tahun, kemampuan mengenali warna secara verbal semakin meningkat. Jika anak berusia empat, tahun masih mengalami kesulitan mengenali beberapa warna tertentu atau secara konsisten menggunakan warna yang salah, misalnya menyebut crayon hijau dengan cokelat, maka kemungkinan anak mengalami buta warna. Menurut Wardiman, buta warna adalah ketidakmampuan melihat warna-warna tertentu. Sementara, penglihatan normal memiliki tiga subsistem, yaitu pembeda terang-gelap, kuning- biru, serta merah- hijau. Buta warna terjadi karena kekurangan pada satu atau dua sistem tersebut.

Selain itu, buta warna juga diakibatkan karena adanya kerusakan atau kelainan pada sel kerucut yang terdapat pada retina sentral. Penyebab lain, karena retina mata memiliki sel- sel berbentuk batang. Sel- sel kerucut sendiri terdiri dari tiga macam, yakni sel kerucut untuk warna merah, warna biru, dan warna hijau. Jika salah satu terganggu, maka proses membedakan warna akan ikut terganggu.

Menurut Wardiman buta warna dapat bersifat kongenital (*diturunkan*) dan buta warna acquired (yang didapat). Namun, sebagian besar terjadi secara kongenital. Adapun untuk jenis, buta warna dibedakan berdasarkan tipe kerucut yang dimiliki yaitu:

1. Buta warna sebagian (*dicromat*) yang memiliki 2 dari 3 kerucut warna. Pada kasus *dicromat* yang umum terjadi, buta warna merah hijau dengan sistem biru-kuning dan terang- gelap masih berfungsi.
2. Buta warna total (*manocromat*) hanya memiliki 1 kerucut warna. Penderita *manocromat* bisa melihat hitam, putih, dan abu- abu.

Pakar kesehatan anak (pediatrik) dari *Alfred I duPont Hospital for Children Wilmington, Delaware- AS*, *Neil Izenberg MD* dan *Steven Downsend MD* mengatakan orang dikatakan memiliki gejala buta warna bila dia tidak bisa melihat gambar atau angka yang dibuat dari titik- titik berwarna. Dokter mata biasa menguji mereka yang diduga buta warna dengan menunjukkan sebuah gambar yang terbuat dari sekumpulan titik- titik berwarna. Neil Izenberg juga menyebutkan untuk beberapa orang yang punya indikasi buta warna, warna- warna merah, oranye, kuning dan hijau dianggap sebagai warna yang sama.

B. Menyortir

1. Pengertian Menyortir

Menurut J. S Badudu (1986: 153), menyortir berasal dari kata sortir yang berarti memilih. Memilih berarti mengambil benda atau barang yang diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan. Sedangkan penyortiran adalah proses, cara atau perbuatan menyortir. Penyortir berarti orang atau alat yang dipakai untuk menyortir. Dan sortiran adalah hasil menyortir tadi.

2. Pengertian Menyortir warna

Yang dimaksud dengan menyortir warna adalah memilih barang- barang atau benda- benda yang sama warnanya. Misalnya terdapat beberapa benda atau

barang yang berbeda dengan bermacam- macam warna, maka yang dilakukan dalam menyortir warna yaitu mengambil benda atau barang yang sama warnanya.

3. Tujuan Menyortir warna

Tujuan menyortir warna adalah agar seorang anak dapat membedakan dan menyamakan sesuatu sesuai dengan jenis, warna, atau ukurannya.

4. Langkah- langkah menyortir warna

Adapun langkah- langkah menyortir warna yaitu:

- 1) Siapkan 5 jenis benda yang masing- masing memiliki warna dasar yaitu merah, kuning dan biru. Benda tersebut yaitu adalah, bola, bando, pita, cepit rambut, penjepit kertas.
- 2) Anak diminta mengambil benda yang berwarna merah, kuning, atau biru.
- 3) Kemudian anak memilih benda yang sama, seperti benda yang berwarna merah dengan benda yang berwarna merah, kuning dengan yang berwarna kuning, biru dengan benda yang berwarna biru.
- 4) Peneliti membimbing anak, bila anak masih mengalami kesulitan untuk menyortir benda dengan warna yang diminta.
- 5) Anak disuruh menyortir sendiri, tanpa bantuan peneliti.

C. Hakekat Anak Down Syndrom

1. Pengertian Anak Down syndrom.

Gunarhadi (2005:30) mengemukakan bahwa kata “ sindroma down” adalah alih Bahasa Indonesia dari bahasa Inggris down syndrome. Down adalah seorang dokter dari Inggris yang nama lengkapnya adalah Langdon Haydon Down. Pada tahun 1866 ia menindaklanjuti pemahaman kelainan yang pernah dikemukakan oleh Segui tersebut melalui penelitian. Dalam penelitiannya ia

menguraikan tanda- tanda klinis kelainan aneuploidi pada manusia. Seorang individu aneuploidi memiliki kekurangan atau kelebihan didalam sel tubuhnya. Jenis aneuploidi sebagai penyimpangan kromosom tersebut ia namakan trisomi 21, yang berarti kromosom nomor 21 memiliki tiga genom (Pai dalam Muchidin, 1992). Kondisi pada manusia yang diakibatkan oleh penyimpangan kromosom jenis trisomi diberi istilah idiot mongoloid atau mongolisme. Diberi nama demikian, karena kondisi individual dengan trisomi 21 dianggap memiliki ciri-ciri wajah yang menyerupai orang oriental.

Berbagai ahli menyampaikan tentang pengertian down syndrome diantaranya menurut Soetjiningsih (1995:35), down syndrome adalah individu yang dapat dikenal dari fenotipnya yang mempunyai kecerdasan yang terbatas akibat adanya kromosom 21 yang berlebih dan pertumbuhan anak down syndrome lebih rendah dibanding anak umumnya.

Nur' aeni (1997:150) berpendapat bahwa down syndrome merupakan kelainan kromosom yang terjadi saat dari kandungan merupakan kelainan genetik dimana ada tiga buah kromosom 21 (trisomi 21) dan kejadian ini akan semakin meningkat akibat usia ibu yang semakin tua.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dimaknai bahwa anak down syndrome yaitu seorang anak yang memiliki keterbelakangan mental yang memiliki wajah yang menyerupai bangsa mongol dan memiliki karakteristik yang hampir sama dimanapun berada, baik laki- laki maupun perempuan dengan IQ dibawah 50.

2. Karakteristik Down Syndrome

Adapun karakteristik anak down syndrome menurut Gunarhadi (2005:14) adalah:

- a. Kekuatan otot lemah yang dampak terhadap lambannya gerak daya kekuatan dan perkembangan secara umum.
- b. Kepala lebih kecil daripada umumnya, memiliki lingkaran ubun- ubun yang sangat lunak.
- c. Bermuka datar dan lebih kecil, kelopak mata agak miring ke atas, jarak kedua mata sangat jauh, banyak kelihatan keriput.
- d. Memiliki jari tangan dan kaki lebih kecil, lebih pendek dan tumpul dibandingkan tangan dan kaki anak lain.

Sedangkan menurut Nur' aeni (1997:106) karakteristik anak down syndrome yaitu: bermata sipit, berbadan gendut, berwajah seperti anak mongoloid, hidung pesek, kaki tangan agak lain, lidah menonjol, mengalami gangguan jantung dan memiliki usia tidak lebih dari 40 tahun, IQ 40 – 50, bersifat ramah dan periang.

3. Langkah- langkah menyortir warna bagi anak Down Syndrome

Adapun langkah- langkah dalam menyortir warna bagi anak Down Syndrome adalah:

- a. Menyiapkan benda sebanyak 5 macam yang memiliki warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru.
- b. Mencampur benda yang berwarna merah, kuning, dan biru dalam satu tempat.
- c. Membiarkan anak down syndrome memilih sendiri warna yang menurutnya sama.
- d. Bertanya kepada anak warna apa saja yang ada dihadapannya.

- e. Kemudian meminta anak mengambil benda yang berwarna merah, kuning, dan biru.
- f. Kemudian peneliti menyuruh anak memilih benda yang sama warnanya seperti merah dengan merah, kuning dengan kuning, dan biru dengan biru.
- g. Peneliti membimbing anak, bila anak masih mengalami kesulitan dalam menyortir warna.
- h. Anak disuruh menyortir sendiri, dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.

D. Penelitian Yang Relevan

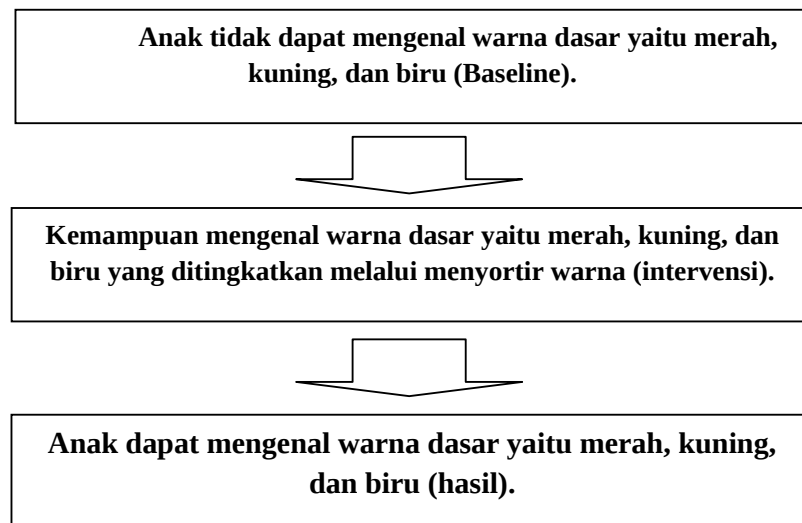
Adapun penelitian yang relevan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yasnita yang berjudul Meningkatkan kemampuan mengenal konsep warna melalui permainan lempar bola berwarna pada anak Tunagrahita sedang.

Penelitian ini relevan dengan apa yang penulis lakukan yaitu upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar melalui menyortir warna bagi anak down syndrome. Pada penelitian diatas meningkatkan mengenal warna melalui permainan yaitu permainan lempar bola berwarna , yang sangat penting bagi anak tunagrahita. Begitu juga dengan anak down syndrome, dengan menyortir warna menjadi salah satu cara yang paling tepat sebagai intervensi yang akan diberikan kepada anak, agar anak tertarik untuk mengenal warna. Dari kegiatan penelitian diatas, ternyata memberikan hasil yang baik, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar melalui menyortir warna bagi anak down syndrome.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola berfikir calon peneliti dalam memandang permasalahan yang akan diteliti, mulai dari permasalahan yang nampak dilapangan, perumusan masalah sampai pada pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan.

Permasalahan dilapangan yaitu anak down syndrom tidak dapat mengenal warna, terutama warna dasar yaitu merah, kuning, dan biru, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam mengenal warna benda yang dipakainya, mengenal warna benda yang ada disekitarnya. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna bagi anak down syndrome ini, maka digunakan cara melalui menyortir warna sehingga anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenal warna dasar. Yang juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan I Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

BAB V

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 2 Padang Sarai yang bertujuan untuk membuktikan bahwa menyortir warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak down syndrome. Penelitian yang dilakukan dengan dua tahap yaitu tahapan *Baseline* dan tahapan *Intervensi*. Tahap *Baseline* yang dilakukan selama 5 pengamatan yang akhirnya anak masih rendah dalam mengenal warna dasar. Ketika pada tahap *Intervensi* penulis melalui mengenalkan warna dasar melalui menyortir warna. *Intervensi* dilakukan selama 9 pertemuan, pada tahapan ini perkembangan terlihat positif.

Pelaksanaan *intervensi* dilakukan dengan cara mengenalkan warna melalui menyortir warna. Anak disuruh menyortir benda- benda yang memiliki warna

dasar yaitu merah, kuning, dan biru. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam mengenal warna dasar pada anak down syndrome setelah diberikan perlakuan melalui menyortir warna . Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa melalui menyortir warna dapat meningkatkan dalam mengenal warna dasar bagi anak down syndrome.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan masukan yaitu kepada:

1. Orang tua agar membantu anak dalam mengenal warna dasar yang telah diketahuinya di rumah. Agar anak tidak mudah lupa dan semakin mampu dalam membedakan warna pada benda- benda yang ada disekitarnya.
2. Guru agar dapat menerapkan cara yang lain dalam mengenalkan warna sehingga anak tidak cepat bosan.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan cara yang lebih efisien dan praktis dalam mengenalkan warna kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Y. S Chaniago (1995) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Achmad Hidayat (2004) *Seni Menggambar*. PT Refika Aditama: Bandung
- Bambang Hidayatun. 1991. *Teknik Melukis dalam Seni*. Kanisius: Yogyakarta
- Badudu, J. S .(1986), *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar* http://www.amartapura.com/view_book.php (diakses pada tanggal 2 November 2010 pukul 14. 30)
- Gunarhadi. (2005). *Penanganan Anak Syndroma Down Dalam Lingkungan Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- J. Handoyo. P. (1986). *Teknik Menggambar Dekor dalam menggambar Laterior*. Kanisius: Yogyakarta.
- Juang Sunanto (2005) *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University Of Tsukuba.
- Nur' aeni (1997) *Intervensi Dini Bagi Anak Yang Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rustam Hakim (1993) *Unsur Perancangan dalam arsitektur Landsacape*